

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Sarwono (2011), dismenore adalah nyeri saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat di abdomen bawah. Keluhan nyeri haid dapat terjadi bervariasi mulai dari yang ringan sampai berat. Nyeri haid yang dimaksud adalah nyeri haid berat sampai menyebabkan perempuan tersebut datang berobat ke dokter atau mengobati dirinya sendiri dengan obat anti nyeri. Menurut Woo dan McEneaney (2010) bahwa dismenore primer memengaruhi kualitas hidup sebesar 40-90% wanita, dimana 1 dari 13 yang mengalami dismenore tidak hadir bekerja dan sekolah selama 1-3 hari per bulan. Menurut WHO(2012) didapatkan kejadian 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore dengan 10-15 % mengalami dismenore berat

Sedangkan Di Indonesia ,dalam jurnal occupational environtmenta di indonesia sendiri pre velensi angka kejadian dismenore sangat tinggi yaitu 54,98% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder (Murtiningsih, 2015) Hasil survei dari perkumpulan keluarga berencana indonesia (PKBI) cabang bandar lampung tahun 2014 dismenore menempati urutan pertama yang sering dialami wanita yaitu sebesar 65,3%, di kota metro prevensi dismenore belum terdata sistematis. Akan tetapi untuk peayanan terhadap kesehatan remaja cenderung naik turun pada tahun 2007, sebesar 13,05% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung).

Dismenore dikategorikan menjadi dua yaitu (1) dismenore primer berkaitan dengan nyeri haid yang terjadi tanpa terdapat kelainan anatomis alat

kelamin, sedangkan (2) dismenore sekunder yaitu nyeri haid yang berhubungan dengan kelainan anatomis yang jelas atau masalah patologis di rongga panggul (Manuaba, 2010). Berdasarkan hal tersebut, peneliti memfokuskan penelitian ini pada dismenore primer.

Menurut Woo dan McEneaney (2010) bahwa dismenore primer memengaruhi kualitas hidup sebesar 40–90% wanita, dimana 1 dari 13 yang mengalami dismenore tidak hadir bekerja dan sekolah selama 1–3 hari per bulan. Hasil penelitian Unsal, Ayranci, Tozun, Arslan, dan Calik, (2010), menyimpulkan dismenore merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memengaruhi kualitas kehidupan dan dilaporkan menyebabkan 28,0–89,5% wanita tidak hadir bekerja. Pada sebagian kaum remaja, dismenore primer merupakan siksaan tersendiri yang harus dialami setiap bulannya. Sehingga remaja harus dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Banyak cara untuk menghilangkan / menurunkan nyeri haid. Baik secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Manajemen non farmakologis lebih aman digunakan karena tidak menimbulkan efek samping seperti obat-obatan. Cara secara nonfarmakologis untuk meredakan dismenore, antara lain dengan abdominal stretching dan terapi minum air putih.

Dismenore Primer Dismenore primer disebut juga primary dysmenorrhea, merupakan suatu rasa nyeri siklik menstrual tanpa kelainan patologis pada panggul, dismenore primer biasa sering terjadi beberapa tahun pertama setelah menarche, memiliki karakteristik nyeri yang khas (J.O.Schorge, 2008). Menurut Sarwono (2011), dismenore primer adalah nyeri haid tanpa ditemukan keadaan patologi pada panggul.

Pengaruh latihan abdominal stretching terhadap intensitas nyeri haid (dismenore) pada remaja putri. Abdominal stretching exercise merupakan latihan peregangan otot perut. Abdominal stretching exercise salah satu teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri haid (dismenore) yang dapat dilakukan secara rutin 2 atau 3 kali dapat meningkatkan jumlah dan ukuran pembuluh darah yang mengalirkan darah ke seluruh tubuh termasuk organ reproduksi sehingga aliran darah menjadi lancar dan hal tersebut dapat menurunkan gejala dismenore. Hal ini dapat disebabkan saat melakukan olahraga atau senam tubuh akan menghasilkan endorfin. Endorfin dihasilkan otak dan susunan syaraf yang berfungsi sebagai obat penenang alami yang diproduksi otak sehingga menimbulkan rasa nyaman (Indah, 2008). Exercise (latihan fisik) merupakan salah satu manajemen non farmakologis yang lebih aman digunakan karena menggunakan proses fisiologis (Woo & McEneaney, 2010).

Salah satu exercise yang dapat dilakukan untuk menurunkan intensitas nyeri haid (dismenore) adalah dengan melakukan latihan abdominal stretching. Latihan abdominal stretching yang dilakukan pada saat dismenore untuk meningkatkan kekuatan otot, daya tahan dan fleksibilitas otot (Thermacare, 2010), dapat meningkatkan kebugaran, mengoptimalkan daya tangkap, meningkatkan mental dan relaksasi fisik, meningkatkan perkembangan kesadaran tubuh, mengurangi ketegangan otot (kram), mengurangi nyeri otot, dan mengurangi rasa sakit pada saat menstruasi (dismenore) (Alter, 2008), untuk mengurangi ketegangan otot, memperbaiki peredaran darah, mengurangi kecemasan, perasaan tertekan, dan kelelahan, memperbaiki kewaspadaan mental, mengurangi resiko cedera, mempermudah pekerjaan, memadukan pikiran ke dalam tubuh, serta

membuat perasaan lebih baik (Anderson, 2010), sehingga diharapkan dapat menurunkan nyeri haid (dismenore) pada wanita.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil perumusan masalah yaitu “Apakah Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Nn. D Usia 19 Tahun Dengan Dismenore”

## **C. Tujuan Penyusunan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Nn. D Usia 19 Tahun dengan Dismenore dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada Nn. D dengan dismenore
- b. Menyusun diagnose kebidanan sesuai dengan proritas pada Nn.D dengan kasus dismenore
- c. Merencanakan asuhan kebidanan Nn. D dengan kasus Dismenore
- d. Meakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Nn.D dengan kasus dismenore
- e. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Nn. D dengan kasus dismenore

## **D. Ruang lingkup**

### **1. Sasaran**

Studi kasus yang ditujukan kepada Nn. D Dengan masalah kesehatan reproduksi yaitu Dismenore

### **2. Tempat**

Lokasi Praktek : Desa Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro

### **3. Waktu**

Waktu Kegiatan : 15 Februari 2020 S/D 30 Maret 2020

## **E. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Bagi BPM Ponirah**

Diharapkan dapat memberikaan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu Memberikan Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Nn. D Usia 19 Tahun dengan dismenore dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

### **2. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan berdasarkan Studi Kasus.